
HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN BERMAIN PASIR KINETIK DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK

Fikri Sofwatun Inayah¹, Aam Kurnia², Nano Nurdiansah³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

inyahafikri356@gmail.com

KATA KUNCI

Kegiatan Bermain Pasir Kinetik, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini.

INFO ARTIKEL

Received: November 2023

Revised: November 2023

Accepted: November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi di RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang diteliti adalah anak usia 5-6 tahun RA Guppi yang berjumlah 22 anak. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan korelasi dengan rumus Spearman rank menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan hubungan keduanya berada pada kategori sangat kuat/sangat tinggi, ini ditunjukkan oleh harga koefisien korelasi sebesar 0,95 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi, ini dikarenakan nilai 0,95 berada pada interval koefisien korelasi 0,800-1,000. Hasil pengujian hipotesis diperoleh harga thitung = 5,24 dan ttabel= 2,086 dengan db = 20. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa thitung > ttabel= 2,086 maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan bermain pasir kinetik (X) dengan kemampuan motorik halus anak (Y) di kelompok B RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kegiatan bermain pasir kinetik memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Sedangkan 31% kemampuan motorik halus anak dipengaruhi oleh faktor lain.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar, dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Syawalia et al., 2021). Menurut John S. Brubacher pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang dipengaruhi oleh kebiasaan kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik di dukung dengan media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Dewi et al., 2021). Anak usia dini adalah individu yang sedang berada dalam masa emas (golden age), di mana seluruh aspek perkembangan termasuk motorik halus berkembang pesat melalui kegiatan bermain (Hasibuan et al., 2021). Salah satu bentuk permainan yang sangat efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus adalah bermain pasir kinetik (Werdiningsih et al., 2022). Pasir kinetik memiliki tekstur lembut, mudah dibentuk, dan tidak berantakan seperti pasir biasa, sehingga ideal untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini (Syawalia et al., 2021). Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Bahari & Hamidah, 2022).

Menurut Vygotsky meyakini bahwa bermain adalah pengantar dan kebutuhan pada suatu tahap perkembangan melalui bahasa tulisan dan akan tumbuh bahasa oral melalui alat yang dapat meningkatkan perkembangannya (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2022). Melalui kegiatan bermain anak berkesempatan untuk mengeksplor lingkungan sekitar untuk mengasah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan anak (Mistar et al., 2022).

Mildred Parten mengemukakan ada enam (6) tahapan perkembangan dalam bermain yaitu bermain tanpa terlibat (Unoccupied Play), bermain sendiri (Solitary Play), bermain sebagai pengamat (Onlooker Play), bermain paralel (Pararell Play), bermain asosiasi (Assosiative Play) dan bermain bersama (Co-operative Play) (Erlinda et al., 2019). Melalui kegiatan bermain, anak usia dini dapat mengukur kemampuan dirinya seperti mengekspresikan, mengeksplor, menemukan ide atau konsep baru untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baru yang akan menjadi bekal di tahap perkembangannya selanjutnya, salah satunya dengan bermain sendiri atau secara berkeompok dengan menggunakan pasir kinetik (Puryanti & Isnaningsih, 2022). Menurut

Marheni menyatakan bahwa kineticsand atau pasirkinetik merupakan pasir yang bersih dan aman, dan mudah di cetak dari pada pasir pada umumnya, yang dapat di aplikasikan dengan menggunakan simbol-simbol atau mainan kecil lainnya (Nurbaiti & Efendi, 2020). Menurut Jatmika bermain kineticsand dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus dan mengasah seni yang memberikan kesenangan pada anak usia dini (Widyasari & Ismawati, 2020).

Sedangkan berpendapat bahwa pasir kinetik memiliki tampilan yang mirip dengan pasir biasa dan dapat dibentuk sesuai keinginan pengguna (Budianti & Anjani, 2021). Karena memiliki permukaan hidrofobik yang menolak air agar tidak basah, pasir kinetik berbeda dari pasir biasa dalam hal ini. Saat dimasukkan ke dalam air, pasir ajaib akan menggumpal dan tidak seperti pasir biasa (Wulandari & Bachtiar, 2021). Pasir ajaib masih kering dan menderas saat dijatuhkan setelah dikeluarkan dari air. Pasir kinetik adalah jenis pasir buatan yang memiliki tekstur lembut, lentur, dan mudah dibentuk, menyerupai pasir basah (Romanti & Rohita, 2021). Teksturnya yang unik membuat anak dapat memanipulasi pasir dengan berbagai cara, seperti menggenggam, mencetak, mencubit, mengiris, atau menulis di atas permukaannya (Habibatullah et al., 2021). Seluruh kegiatan tersebut secara alami melibatkan gerakan halus otot tangan dan jari, yang merupakan dasar dari kemampuan motorik halus (Rahman et al., 2020).

Bermain pasir kinetik adalah kegiatan manipulatif yang menggunakan pasir buatan elastis dan lengket, menyerupai pasir basah. Anak dapat mencetak, menggenggam, menepuk, mencubit, atau menulis di atas pasir tersebut (Umah & Rakimahwati, 2021). Semua aktivitas ini memberikan pengalaman sensorik dan stimulasi motorik halus yang menyenangkan. Bermain pasir kinetik sangat menyenangkan untuk dimainkan anak-anak. Bermain dengan pasir sintesis dapat meningkatkan perkembangan otak, kapasitas sensorik, kemampuan kognitif, kreativitas dan imajinasi, serta kenikmatan yang anak dapatkan darinya dan kemampuan anak untuk mengenali bentuk dan warna (Yusanti & Nurtiani, 2022).

Otot halus anak juga dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain pasir kinetik, antara lain perkembangan jari tangan dengan menggenggam, mengepalkan, meremas, dan menekan untuk membuat bentuk. Selain itu, secara tidak sengaja dapat melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata anak (Bahari & Hamidah, 2022). Mengisi pasir adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan mengisi pasir ke dalam wadah atau cetakan. Bermain dengan menggunakan bahan-bahan yang bersifat alami bagi anak usia dini, akan mendapatkan kepuasan tersendiri (Khamaliyah et al., 2019). Lingkungan alam terdiri atas segala sesuatu yang bersifat alami seperti air, tanah, pasir,

batu-batuan, tumbuhan, hewan, sungai, iklim dan suhu udara. Dan salah satu jenis diantara bahan alam yang sangat disukai anak usia dini adalah kegiatan bermain pasir (Dewi et al., 2021).

Motorik adalah semua gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh tubuh (Syawalia et al., 2021). Perkembangan motorik adalah suatu proses kematangan motorik atau gerakan yang melibatkan langsung otot-otot dan persyarafan yang menjadikan seseorang untuk bergerak menggerakkan anggota tubuhnya (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2022).

Perkembangan motorik terdiri atas unsur kematangandan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, oleh karena itu setiap gerakan yang dilakukan merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol oleh otak (Dewi et al., 2021). Kemampuan motorik halus melibatkan gerakan otot kecil pada jari dan tangan yang terkoordinasi dengan mata. Keterampilan ini penting untuk menulis dan menggambar, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memegang alat makan atau alat tulis (Puryanti & Isnaningsih, 2022).

Menurut Magill Richard A keterampilan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik halus (finemotorskill) adalah keterampilan yang memerlukan gerakan dari otot-otot kecil (Rahman et al., 2020). Sejalan dengan definisi gerakan motorik halus menurut adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu yang di lakukan oleh otot-otot kecil serta membutuhkan kecermatan dalam koordinasi mata dan tangan (Budianti & Anjani, 2021).

Gerakan motorik halus anak antara lain melukis, meroce, menjahit mengancingkan pakaian. Kemampuan motorik halus sendiri merupakan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi dengan mata (Dewi et al., 2021). Contohnya adalah kegiatan memegang pensil, menggunting kertas, mengancingkan baju, atau mengikat tali sepatu. Keterampilan ini sangat penting bagi kesiapan anak dalam menulis dan belajar di jenjang pendidikan berikutnya (Rizkia, 2020). Dariuraian di atas terdapat beberapa indikator kegiatan bermain pasir kinetik.

Menurut Piaget menyebut pasir sebagai “mentalcomplexity”, sebagai bahan multi guna yang dapat di dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, di antaranya bermain f ungsi (misal melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir), mengkonstruksi (misal membangun istana pasir), bermain drama (misal bermain pura-pura membuat sesuatu) (Mistar et al., 2022). Maka indikatornya sebagai berikut 1) Mengisi pasir. 2) Membangun pasir. 3) Mencetak pasir. Ketiga indikator tersebut ditetapkan

untuk mengetahui dan mengukur variabel X. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 ada 7 tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) menggambar sesuai gagasannya, (2) meniru bentuk, (3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, (5) menggunting sesuai dengan pola, (6) menempel gambar dengan tepat, (7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Namun penulis mengambil 3 macam yang akan dijadikan sebagai indikator kemampuan motorik halus anak, diantaranya: (1) meniru bentuk, (2) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (3) menggunakan alat tulis dengan benar (Permendikbud, (Bahari & Hamidah, 2022)).

Bermain pasir kinetik memiliki hubungan erat dengan perkembangan motorik halus karena melibatkan gerakan manipulatif yang terarah. Saat anak menggenggam dan mencetak pasir, otot-otot kecil di tangannya bekerja aktif untuk menyesuaikan tekanan (Yusanti & Nurtiani, 2022). Ketika anak mengiris pasir menggunakan alat bantu kecil seperti spatula atau pisau plastik, ia melatih ketepatan gerakan tangan dan koordinasi mata (Khamaliyah et al., 2019).

Sementara saat anak menulis huruf atau angka di atas pasir, ia sebenarnya sedang berlatih gerakan awal menulis dengan cara yang lebih menyenangkan dan tanpa tekanan (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2022). Penerapannya di lingkungan PAUD, bermain pasir kinetik dapat dilakukan melalui beberapa tahapan (Widyasari & Ismawati, 2020). Pertama, tahap persiapan, di mana guru menyiapkan wadah, pasir kinetik, serta alat bantu seperti cetakan, sendok, atau stik kayu. Anak diajak mengenal dan menyentuh pasir untuk menstimulasi sensoriknya. Kedua, tahap eksplorasi, anak diberi kesempatan bebas untuk meremas, mencubit, atau membentuk pasir sesuai imajinasinya. Pada tahap ini, anak belajar mengenali tekstur dan mengendalikan gerakan jemarinya. Ketiga, tahap kegiatan terstruktur, guru memberikan arahan tertentu, misalnya membuat bentuk hewan, huruf, atau angka. Tahap ini membantu anak melatih fokus, koordinasi, dan ketepatan gerak. Keempat, tahap mandiri, anak diberikan kesempatan bermain bebas untuk mengekspresikan kreativitas dan kemandiriannya (Bahari & Hamidah, 2022). Terakhir, tahap refleksi, guru mengajak anak berbicara tentang hasil karya mereka, memberikan pujian, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain pasir kinetik tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan motorik, tetapi juga meluas pada perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak (Khamaliyah et al., 2019).

Dari sisifisik-motorik, anak memperoleh kekuatan jari, koordinasi tangan dan mata, serta ketepatan gerak. Dari sisikognitif, anak mengembangkan kreativitas, kemampuan

berpikir simbolik, serta mengenal konsep bentuk, ukuran, dan jumlah. Dari sisi sosial-emosional, anak belajar bersabar, bekerja sama, dan mengelola emosi saat bermain bersama teman (Rizkia, 2020). Sedangkan dari sisi bahasa, anak memperkaya kosakata dan kemampuan berkomunikasi melalui kegiatan bercerita tentang hasil karyanya. Kegiatan bermain pasir kinetik juga memberikan efek relaksasi bagi anak. Tekstur pasir yang lembut dan sensasi sentuhan yang menenangkan dapat membantu anak menyalurkan energi dan emosi secara positif (Hasibuan et al., 2021).

Hal ini menjadikan kegiatan tersebut tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik, tetapi juga mendukung keseimbangan emosional anak usia dini. Dengan demikian, bermain pasir kinetik merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukatif dan terapeutik bagi anak usia dini (Mistar et al., 2022). Melalui kegiatan sederhana ini, anak mendapatkan pengalaman belajar yang kaya, menyenangkan, dan bermakna. Kegiatan ini juga mendukung kesiapan anak untuk memasuki tahap pembelajaran selanjutnya, terutama dalam hal kemampuan menulis dan keterampilan tangan (Yusanti & Nurtiani, 2022). Oleh karena itu, guru dan orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan rutin bagi anak untuk bermain pasir kinetik, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai bentuk stimulasi optimal terhadap perkembangan kemampuan motorik halus mereka (Umami et al., 2020). Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik akan berpengaruh besar terhadap kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar. Anak yang sudah terbiasa mengendalikan gerakan tangannya akan lebih mudah memegang pensil, menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan akademik lainnya (Budianti & Anjani, 2021). Dengan demikian, bermain pasir kinetik tidak hanya sekadar aktivitas bermain, tetapi merupakan sarana pembelajaran yang strategis untuk mempersiapkan anak menghadapi tahap perkembangan selanjutnya (Pragistha et al., 2022).

Bermain pasir kinetik sangat penting bagi pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, melatih keterampilan fisik dan mental, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam berkreasi (Romanti & Rohita, 2021). Oleh karena itu, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, guru dan orang tua perlu menyediakan kesempatan rutin bagi anak untuk bermain pasir kinetik sebagai bagian dari kegiatan belajar yang bermakna dan menstimulasi pertumbuhan optimal mereka (Umah & Rakimahwati, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal. Dari beberapa indikator di atas ditetapkan untuk mengetahui variabel Y dan variabel X. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di RA

GUPPI Adiwerna Kabupaten Tegal di peroleh informasi bahwa sebagian besar kemampuan motorik halus dikelompok B masih belum berkembang dengan baik, terlihat pada saat memegang pensil anak belum baik dan benar, saat mewarnai masih keluar garis dan masih kesulitan dalam menulis. Faktor penyebab salah satunya masih kurang dalam menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang disajikan dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang berlandaskan filosofi positivisme, untuk meneliti populasi dan sampel, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data yang bersifat angka atau statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan (Pragistha et al., 2022).

Selanjutnya menurut (Sukmadinata,2017) metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur koefisien hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) yang dilambangkan dengan X dan variabel dependen (variabel terikat) dengan lambang Y.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain pasir kinetik (x) dan variabel terikatnya adalah kemampuan motorik halus (y).Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B RA Guppi Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal semester genap 2022/2023 sebanyak 22 orang. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian penulis memilih semua siswa-siswi kelompok B RA Guppi dengan jumlah 22 orang sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pengambilan data melalui observasi pada 22 anak kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal, mengenai kegiatan bermain pasir kinetik dari 3 indikator yaitu: 1) mengisi pasir; 2) mmebnagun pasir; 3) mencetak pasir. Dari 3 indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 79. Angka tersebut berada pada interval 76-100. Dengan demikian, kegiatan bermain pasir kinetik di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk kategori sangat baik.Nilai rata-rata sebesar 79 menunjukkan bahwa secara

umumanak-anak telah mampu melakukan kegiatan bermain pasir kinetik dengan baik dan terampil. Anak terlihat antusias dan mampu mengendalikan gerakan tangan serta jari-jarinya dalam memanipulasi pasir kinetik. Kemampuan anak dalam mengisi pasir menunjukkan adanya koordinasi antarpenglihatan dan gerak tangan. Anak-anak yang dapat mengisi wadah pasir tanpa menumpahkannya menunjukkan kematangan kontrol motorik halus.

Pada indikator membangun pasir, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Mereka mampu membuat bentuk seperti gunung, rumah, atau istana pasir dengan mempertimbangkan keseimbangan dan bentuk yang diinginkan. Aktivitas ini melatih keterampilan memanipulasi bahan dan koordinasi bilateral tangan (kedua tangan bekerja sama).

Sementara itu, pada indikator mencetak pasir, anak menunjukkan kemampuan untuk menggunakan alat bantu dengan tepat, seperti cetakan berbentuk hewan, angka, atau bangun datar. Aktivitas ini memerlukan ketelitian dan kekuatan genggaman yang sesuai agar hasil cetakan dapat terbentuk dengan baik. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa kegiatan bermain pasir kinetik berjalan dengan efektif di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal. Anak tidak hanya sekadar bermain, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh eksplorasi.

Tingginya nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa sebagai berikut; 1) Anak-anak memiliki keterlibatan aktif dan fokus yang baik dalam kegiatan. 2) Guru telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. 3) Kegiatan pasir kinetik telah menjadi stimulus positif dalam mendukung koordinasi dan kekuatan otot jari serta tangan anak.

Hasil pengolahan data mengenai kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui observasi dari 3 indikator, yaitu: 1) meniru bentuk; 2) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 3) menggunakan alat tulis dengan benar. Dari 3 indikator tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 76. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian, kemampuan motorik halus di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk kategori baik. Meskipun ada beberapa anak yang masih belum optimal dalam motorik halusnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 22 anak kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal, diperoleh data mengenai kemampuan motorik halus anak yang diukur melalui tiga indikator utama, yaitu; 1) Meniru bentuk, seperti garis, lingkaran, atau pola sederhana. 2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, misalnya bermain plastisin, pasir kinetik, atau kegiatan melipat kertas. 3) Menggunakan alat tulis dengan benar, seperti cara memegang pensil, mewarnai, atau menggambar dengan kontrol tangan yang tepat. Dari hasil

pengamatan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76, yang berada pada interval 70–79, sehingga termasuk dalam kategori “baik”.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di kelompok B telah memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai perkembangan optimal. Pada indikator meniru bentuk, anak-anak umumnya mampu menggambar bentuk dasar dengan cukup baik, seperti garis lurus, lengkung, dan lingkaran. Namun, sebagian kecil anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi bentuk dan ukuran, yang menandakan bahwa koordinasi tangan dan mata masih perlu dilatih. Indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Anak tampak antusias dalam mencoba berbagai bahan seperti pasir kinetik, kertas, lilin mainan, dan cat air. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sudah mulai mampu menggunakan jari-jarinya untuk mengeksplorasi berbagai tekstur dan alat permainan dengan lebih terarah.

Sedangkan pada indikator menggunakan alat tulis dengan benar, sebagian besar anak telah mampu memegang pensil dengan posisi yang benar dan menulis atau menggambar dengan tekanan yang cukup. Namun, masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam mengontrol tekanan dan arah goresan, terutama saat menulis bentuk-bentuk kecil atau detail. Nilai rata-rata 76 dalam kategori “baik” menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal sudah berada pada tahap yang sesuai dengan usianya. Anak-anak mampu menunjukkan koordinasi, kekuatan, dan ketepatan gerak yang memadai dalam kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan jari.

Hasil ini juga menggambarkan bahwa stimulasi melalui kegiatan bermain, terutama yang bersifat eksploratif seperti bermain pasir kinetik, melipat, dan menggambar, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Namun demikian, keberagaman hasil antar individu menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda.

Anak yang belum optimal kemampuannya memerlukan stimulasi tambahan dan kegiatan yang lebih sering melibatkan gerak halus tangan untuk memperkuat otot-otot kecilnya. Hubungan antara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dimana antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat kuat/sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,95 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi dikarenakan kedua variabel tersebut

bearda di interval koefisien korelasi 0,800-1,000. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kontribusi kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak adalah 69% dan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Nilai korelasi sebesar 0,95 menunjukkan bahwa semakin sering dan efektif anak terlibat dalam kegiatan bermain pasir kinetik, maka semakin baik pula kemampuan motorik halus yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa kegiatan bermain pasir kinetik memiliki peran penting dan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Selain itu, hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa kontribusi kegiatan bermain pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus anak mencapai 69%, sedangkan 31% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kegiatan bermain lain, stimulasi di rumah, faktor lingkungan, dan perbedaan individu dalam perkembangan anak. Hasil ini memberikan gambaran bahwa bermain pasir kinetik merupakan salah satu kegiatan stimulatif yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Aktivitas ini mendorong anak untuk menggunakan otot-otot kecil pada tangan dan jari secara aktif melalui kegiatan seperti menggenggam, mencetak, menekan, membentuk, dan memindahkan pasir. Seluruh kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih koordinasi antara mata dan tangan, memperkuat otot jari dan pergelangan tangan, serta meningkatkan ketelitian dan kesabaran anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kontrol gerak halus.

Selain aspek motorik, bermain pasir kinetik juga memberikan manfaat kognitif dan emosional. Anak belajar memecahkan masalah saat membentuk struktur dari pasir, menyalurkan imajinasi dan kreativitas, serta mengembangkan konsentrasi dan rasa percaya diri. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi secara holistik terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Montessori, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung. Bermain pasir kinetik merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain sensorimotor yang memberikan kesempatan anak untuk belajar melalui sentuhan dan manipulasi benda secara nyata.

Selain itu, hasil ini juga mendukung pandangan bahwa stimulasi motorik halus yang konsisten akan mempercepat kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan akademik lainnya di masa sekolah dasar. Anak yang sering dilatih dengan kegiatan semacam ini akan memiliki koordinasi dan ketangkasan tangan yang lebih baik, serta kesiapan belajar yang lebih matang. Faktor lain yang berkontribusi sebesar 31% di luar kegiatan bermain pasir kinetik juga penting untuk diperhatikan. Faktor tersebut bisa berasal dari perbedaan stimulasi di rumah, frekuensi kegiatan motorik lain seperti meronce,

melipat, atau menggambar, serta dukungan dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, kegiatan bermain pasir kinetik sebaiknya dipadukan dengan berbagai kegiatan lain yang juga melatih motorik halus secara seimbang.

KESIMPULAN

Kegiatan bermain pasir kinetik (X) di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk pada kategori baik dengan nilai 79 yang ada pada interval (76-100). Dengan demikian, kegiatan bermain pasir kinetik berkontribusi dengan baik dan masuk kategori sangat baik pada anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal. Kemampuan motorik halus anak (Y) di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal berada pada kategori baik dengan angka 76 yaitu pada rentang (70-79). Dengan demikian, kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal termasuk kategori baik dan masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hubungan antara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Guppi Adiwerna Tegal, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dimana anantara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat kuat/sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,95 yang berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat/sangat tinggi dikarenakan kedua variabel tersebut berada di interval koefisien korelasi 0,800-1,000.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa kontribusi kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak adalah 69% dan 31% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kegiatan ini juga memiliki implikasi penting bagi guru dan orang tua. Guru dapat menjadikan pasir kinetik sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, sedangkan orang tua dapat melanjutkan stimulasi ini di rumah melalui kegiatan serupa untuk memperkuat perkembangan anak secara berkelanjutan. Kegiatan bermain pasir kinetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel membuktikan bahwa aktivitas bermain yang dirancang dengan baik mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi lembaga PAUD untuk mengintegrasikan kegiatan bermain pasir kinetik secara rutin dalam program pembelajaran, karena terbukti mampu mendukung perkembangan motorik halus, kesiapan menulis, serta keterampilan dasar anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

REFERENCES

- bahari, J. I., & Hamidah, U. N. (2022). Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Media Kinetic Sand Di Tk Bahrul Ulum Bangorejo Banyuwangi.
- Budianti, Y., & Anjani, T. A. D. (2021). Penggunaan Pasir Warna Dalam Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral, Kognitif, Bahasa, Fisik-Motorik, Dan Sosial-Emosional Usia 4-5 Tahun.
- Dewi, D. K., Iswantinegtyas, V., & Nugroho, I. H. (2021). Bermain Pasir Ajaib Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak.
- Erlinda, T., Fauzi, A., & Amri, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis Di Atas Pasir. *Atfālunā: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.32505/Atfaluna.V2i2.1336>
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 1–7. <https://doi.org/10.31849/Paud-Lectura.V4i02.5315>
- Hasibuan, R. H., Tursina, A., & Ningsih, A. D. (2021). Knowledge Acquisition In Early Childhood: An Analysis Of Sand Play Activities. 8(2).
- Khamaliyah, A., Fatimah, A., & Kusumawardani, R. (2019). Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak.
- Mistar, J., Wahyuni, A., Anis, M., Syahputra, M., & Akbari, M. (2022). Pemanfaatan Pasir Pantai Pelangi Aceh Timur Menjadi Mainan Edukasi Anak. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora*(E-Issn: 2809-3917),2(2),157–160. <https://doi.org/10.37859/Abdimasekodiksosiora.V2i2.4415>
- Nurbaiti, N., & Efendi, J. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kacang Hijau Pada Anak Usia 6 Tahun. *Pakar Pendidikan*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/Pakar.V18i1.104>
- Pragistha, I. F., Mansur, H., & Triningsih, R. W. (2022). The Effect Of The Use Of Kinetic Sand As A Stimulation Media For Fine Motor Development In Preschool Children At Ra Al-Masithoh Karangploso. *Journal Of Local Therapy*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.31290/Jlt.V1i1.2939>
- Puryanti, P., & Isnaningsih, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 5(1), 162–167. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V5i1.319>
- Rahman, Y., Arumsari, R. Y., & Azhar, D. A. (2020). Perancangan Purwarupa Kartu Belajar Bertekstur Sebagai Media Untuk Mengenalkan Huruf Pada Anak Usia Dini. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 5(01), 128. <https://doi.org/10.25124/Demandia.V5i01.2729>
- Rizkia, N. (2020). Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 Tk Pertiwi Lhoknga. 1.
- Romanti, S., & Rohita, R. (2021). Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V3i1.587>
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahbuki Ritonga, & Nurul Atiya. (2022). Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

- Di Tk Negeri Satap Desa Sibargot. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 6(2). <https://doi.org/10.58822/Tbq.V6i2.86>
- Syawalia, G. F. F., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Pembelajaran Yang Digunakan Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Literatur).
- Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib Di Taman Kanak-Kanak. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V4i1.86>
- Umami, R., Sunaringtyas, W., & Ishariani, L. (2020). Pengaruh Kinetic Play Sand Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah Pada Anak Preschool. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.32660/Jpk.V6i2.486>
- Werdiningsih, W., Ahmadi, D., & Ag, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Model Sentra Dan Lingkaran Dalam Peningkatan Multiple Intelligences Anak.
- Widyasari, N., & Ismawati, I. (2020). Perbandingan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Pada Penggunaan Media Pembelajaran Augmented Reality Dan Pasir Kinetik. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.32939/Ejrpm.V3i1.442>
- Wulandari, A., & Bachtiar, M. Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Permainan Konstruktif Pada Taman Kanak-Kanak. *Tematik: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.26858/Tematik.V5i1.19708>
- Yusanti, S., & Nurtiani, A. T. (2022). Pengembangan Media Pasir Kinetik Dalam Menstimulasi Kemampuan Logical Thinking Anak Kelompok A Di Tk Negeri 5 Banda Aceh.

Copyright holders:

Fikri Sofwatun Inayah, Aam Kurnia, Nano Nurdiansah

First publication right:

Generasi– Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.